

BAB V

KESIMPULAN

Masyarakat Sasak di Lombok Timur pada umumnya masih mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu secara turun menurun. Adat istiadat dipertahankan oleh masyarakat, karena memiliki fungsi yang masih diyakini masyarakatnya. Seperti bertahannya musik Gendang Beleq dalam prosesi Nyongkolan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internalnya. Faktor internal yang merupakan faktor dari musik itu sendiri yang membuat tetap bertahan serta faktor eksternal yang berupa fungsinya yang masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya. Nyongkolan bagi masyarakat Lombok timur merupakan hal hal yang sangat penting dalam rangkaian upacara perkawinan karena merupakan bentuk integritas seseorang dalam satu masyarakat yang di wujudkan dalam arak-arakan pengantin sebagai media sosialisasi kepada masyarakat.

Gendang Beleq adalah ansambel gamelan yang terdiri dari instrumen dua buah gendang besar, reong, petuk, suling, gong, kempur, cemprang dan rincik. Penyajiannya dalam prosesi Nyongkolan membawakan gending atau lagu yaitu Gending Kadal Nongak, Semarandana, Kapah, Rangsangan dan Kembang Kroto. Pada perkembangannya dan kreativitas pemainnya juga membawakan gending-gending Bali yang diadaptasi dalam ansambel Gendang Beleq yaitu Gending Panyembrama, Tari Nelayan dan Gopala. Penyajian Gendang Beleq dalam prosesi Nyongkolan terbagi dalam dua aspek yaitu pertama aspek musikal yang meliputi

instrumen, tangga nada, gending atau lagu serta transkripsi gending. Kedua yaitu aspek non musikal yang berupa tempat, waktu, kostum dan tari. Penyajian Gendang Beleq dilakukan ditiga tempat yaitu di rumah mempelai pria, di jalan raya dan dirumah mempelai wanita. Dalam penyajiannya terdapat unsur tarian, tarian dilakukan sambil membawakan instrumen dengan gerak-gerak yang atraktif, tarian dibawakan pada tengah lagu yaitu pada sebuah lagu pokok yang disambung ke bentuk yang disebut *prolog* pada saat itulah tari dimainkan.

Kesenian Gendang Beleq merupakan *ikon* kesenian Lombok, hal tersebut dikarenakan kesenian-kesenian ini tumbuh dan berkembang pada masyarakat Sasak pulau Lombok dan eksistensinya sampai saat ini masih terjaga. Kondisi tersebut dapat terlihat dalam upacara-upacara adat, keberadaannya lebih sering dibandingkan kesenian lainnya. Hingga saat ini Gendang Beleq pada masyarakat Lombok Timur masih tetap menjadi pilihan dalam pelaksanaan Nyongkolan, hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang ada yang berupa faktor internal yaitu berupa apa yang dimunculkan dari musik itu sendiri dan faktor eksternal berupa fungsinya di dalam masyarakat. Fungsi musik Gendang beleq dalam Nyongkolan merupakan faktor penunjang tetap digunakan dalam prosesi tersebut yang berupa media komunikasi, identitas, pelestarian budaya, prestise, identitas dan kesesuaian dengan norma-norma sosial.

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdul Qohar, Mas'ud Khasan. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, t.t.
- Al – Barry M. Dahlan Y. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Ali, Jacob. *Perubahan Nilai Upacara Tradisional Pada Masyarakat Pendukungnya di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Pasifik, 1998.
- Banoe, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru, 1984.
- Djelantik, A.A.M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Kartika, Tatiek Sari. *Upacara Tradisional Sorong serah dan Nyongkol Dalam Adat Perkawinan Sasak di Lombok*. Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1991.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambatan, 1984.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995.
- Martopangrawit. *Catatan Pengetahuan Karawitan*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- Miller Hugs M. Terj. Triyono Bramantyo. *Pengantar Apresiasi Musik*. Yogyakarta: t.p, t.t.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya, 1999.

- Mulyadi. *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud, 1983.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- _____. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Suwadi, Lalu. *Deskripsi Tari Gendang Beleg Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1991.
- Wacana, Lalu. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1996.
- Yaningsih, Sri. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1992.

B. Nara Sumber

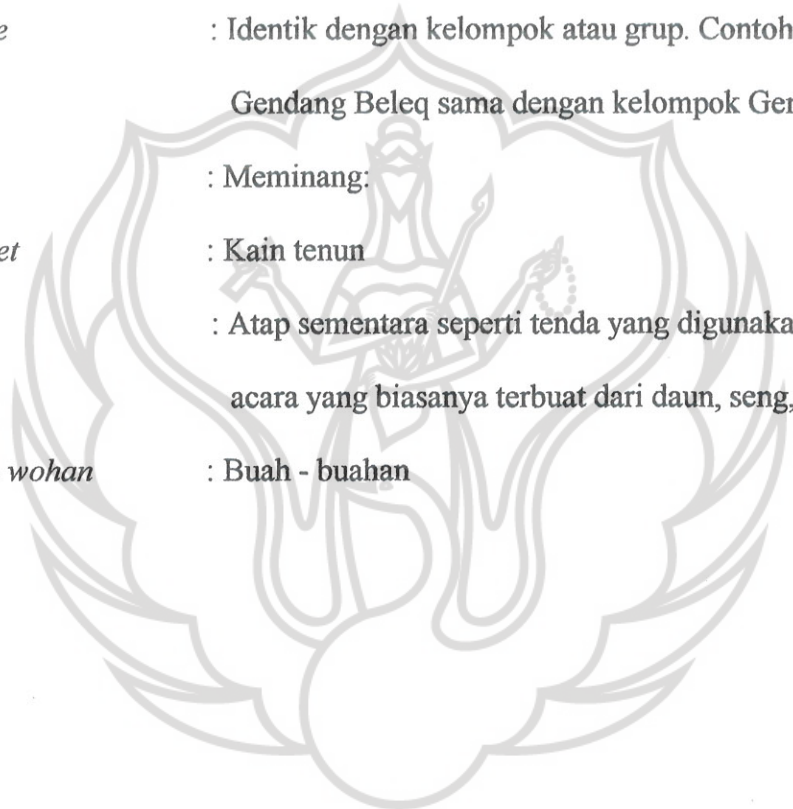
1. Nama : Lalu Payasan
 Umur : 55 tahun
 Pekerjaan : Kepala seksi Penyuluhan Dinas Pariwisata dan Perhubungan Kabupaten Lombok Timur
 Alamat : Desa Padamara, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur
2. Nama : Guruh Sakra Kusuma
 Umur : 30 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur
3. Nama : Pademin
 Umur : 56 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur

4. Nama : Syamsul Hakim
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negri
Alamat : Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur
5. Nama : Wilmin
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Leneq, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur



DAFTAR ISTILAH

<i>Amak</i>	: Bapak
<i>Andang – andang</i>	: Sesaji
<i>Baiq</i>	: Gelar untuk wanita dari keturunan bangsawan
<i>Bale penyebokan</i>	: Ruang atau kamar untuk wanita setelah dibawa lari
<i>Beleq</i>	: Besar
<i>Berugaq</i>	: Bangunan bertiang persegi empat seperti gubuk
<i>Gubuaq</i>	: Dusun
<i>Jajar karang</i>	: Golongan rakyat biasa
<i>Juli</i>	: Tandu untuk mengarak pengantin
<i>Kaula</i>	: Golongan rakyat biasa
<i>Kodeq</i>	: Kecil
<i>Lalu</i>	: Gelar untuk pria dari keturunan bangsawan
<i>Mame</i>	: Laki-laki
<i>Mamiq</i>	: Panggilan untuk pria dari keturunan bangsawan yang dituakan
<i>Mapak</i>	: Prosesi menyambut pengantin
<i>Merariq</i>	: Istilah kawin lari
<i>Nembek</i>	: Intro atau buka pada gending
<i>Midang</i>	: Laki-laki yang berkunjung ke rumah seorang wanita dengan maksud untuk mengenal si wanita lebih dekat
<i>Nine</i>	: Perempuan



<i>Pedaleman</i>	: Kompleks perumahan keluarga bangsawan
<i>Pemantok</i>	: Pemukul
<i>Pembayun</i>	: Utusan
<i>Permenak</i>	: Golongan bangsawan
<i>Sapuq</i>	: Ikat kepala khas Lomboq yang digunakan sebagai kelengkapan pakaian adat
<i>Sekahe</i>	: Identik dengan kelompok atau grup. Contoh <i>Sekahe</i> Gendang Beleq sama dengan kelompok Gendang Beleq
<i>Soloh</i>	: Meminang:
<i>Songket</i>	: Kain tenun
<i>Terop</i>	: Atap sementara seperti tenda yang digunakan pada sebuah acara yang biasanya terbuat dari daun, seng, dan terpal.
<i>Woh – wohan</i>	: Buah - buahan